

RINGKASAN

Oscar Adolf Wanggai, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Mei 2016, *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Pertanian Buah Merah untuk meningkatkan Pendapatan Petani Buah Merah Di Desa Bukapa*, Dosen Pembimbing: Aris Subagiyo, ST., MT., dan Dian Dinanti, ST., MT.

Pengembangan wilayah pedesaan dilakukan dengan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi penduduk dengan mengembangkan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok penduduk di Desa Bukapa. Namun sampai saat ini, pertanian tidak mampu menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Data BPS Propinsi Papua 2013 menyatakan bahwa Desa Bukapa menempati Desa termiskin keempat di Propinsi Papua, Sektor pertanian buah merah merupakan salah satu sektor yang tidak pernah tergoncang oleh kondisi krisis global.

Desa bukapa yang mayoritas penduduknya dalam kemiskinan. Sebenarnya desa ini memiliki potensi ekonomi tinggi yang terletak pada hasil buah merahnya yang telah ditetapkan sebagai salah satu produk buah merah terbaik di Kabupaten Dogiyai, Desa Bukapa merupakan wilayah dengan ketinggian antara 400 m s/d 1000 m yang secara topografi berpotensi untuk pengembangan buah merah. Desa Bukapamerupakan penghasil buah merah tertinggi di Kecamatan Kamu dengan jumlah produksi sebesar 437,3 (Ton) pada tahun 2013.

sehingga sangat berpotensi meningkatkan pendapatan setempat. Rata-rata penghasilan petani buah merah di Desa Bukapa masih di bawah UMR Kab Dogiyai yang mencapai Rp. 2.030.000,-/bulan. Dengan perencanaan kegiatan buah merah d iharapkan dapat mengangkat penghasilan petani setempat minimal setara atau melebihi dari UMR Kab. Dogiyai.

Kata kunci: Buah Merah produksi, pengembangan.Petani Buah merah

SUMMARY

Oscar Adolf Wanggai, Department of Planning for Urban Region and Environment, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, *Factors affecting the development of the Red Fruit Farms to increase revenues Red Fruit Growers In the village Bukapa*, Academic Supervisor: Aris Subagiyo, ST., MT. And Dian Dinanti, ST., MT.

The development of village area is conducted by increasing social-economy life of residents by developing agricultural in which it is the main job of society in Bukapa village. Yet, till nowadays, agricultural is insufficient to be the fundamental of national economy.

BPS data of Papua province in 2013 stated that Dogiyai regency was regarded as the fourth poorest regency in Papua province. Agricultural sector of merah fruit is a sector which is never unsteady because of global crisis condition. Bukapa village which majority of its residents is in poverty actually has high economy potency in the result of merah fruit which is determined as one of the best merah fruit product in Dogiyai regency.

Bukapa village is an area with 400 m to 1000 m height that in topography it has potency to develop merah fruit. Bukapa village is the highest producer for merah fruit in Dogiyai regency by the number of production is 437,3 (Ton) in 2014. Therefore, it is very potential to increase economy in that area. The average of merah fruit farmer income in Bukapa village is still under standard of Dogiyai regency which reaches Rp. 2.030.000,-/month. By planning of merah fruit it is expected to raise the farmers' income, at least equal or more Dogiyai standard.

Keywords: merah fruit production, development, farmers